

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota Jakarta yang sangat pesat telah membawa dampak signifikan pada sistem transportasi dan mobilitas masyarakat. Seperti kota-kota besar lainnya, kondisi lalu lintas Jakarta dengan kemacetannya yang kronis, polusi udara yang semakin parah, serta ketergantungan yang tinggi pada kendaraan pribadi adalah beberapa isu utama yang sejak dahulu dihadapi oleh kota ini. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan solusi yang berkelanjutan dalam perencanaan transportasi, salah satunya adalah dengan memperkuat peran pedestrian atau pejalan kaki serta merencanakan solusi-solusi yang secara langsung terkait dengan infrastruktur dan fasilitas untuk pejalan kaki atau pedestrian.

Menurut Putra (2020), peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas untuk pedestrian dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi dan berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam sebuah kota. Selain itu, penelitian oleh Wijaya (2019) menunjukkan bahwa fasilitas pedestrian yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk lebih banyak berjalan kaki. Aktivitas ini secara langsung juga akan berdampak pada pengurangan kemacetan lalu lintas. Kecenderungan pengguna untuk berjalan kaki kemudian akan mendukung sistem transportasi berkelanjutan. Di sisi lain, para pejalan kaki ini akan menikmati manfaat hidup yang lebih sehat karena aktivitas rutin berjalan kaki akan menguatkan jantung dan memperlancar peredaran darah.

Trotoar, sebagai infrastruktur untuk pejalan kaki atau pedestrian berserta fasilitas-fasilitasnya, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung sistem transportasi kota yang berkelanjutan. Jalan kaki adalah moda transportasi yang paling ramah lingkungan, tidak menimbulkan emisi karbon, serta dapat meningkatkan kualitas hidup kota melalui pengurangan kemacetan dan polusi. Di lain sisi moda transportasi dengan berjalan kaki ini akan bermanfaat untuk kesehatan. Namun, kondisi trotoar dan fasilitas pejalan kaki di Jakarta saat ini, secara umum masih jauh dari kata ideal, kecuali di beberapa area tertentu, sehingga membatasi potensi pengembangan sistem transportasi berkelanjutan berbasis pedestrian (Siregar & Pramudya, 2018).

Di banyak kota besar di berbagai belahan dunia, pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas pedestrian menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan sistem transportasi yang efisien dan berkelanjutan (Smith, 2017). Tak terkecuali Jakarta, dengan populasinya yang padat dan wilayah yang luas, membutuhkan kebijakan dan penataan infrastruktur yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih sering berjalan kaki, sekaligus mengintegrasikan aktivitas ini dengan moda transportasi lainnya serta menjadi prasarana kegiatan publik lainnya, seperti aktifitas bisnis dan pariwisata.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan serta potensi yang ada dalam pengembangan infrastruktur pedestrian di Jakarta, dan bagaimana model pedestrian yang mampu mendukung sistem transportasi yang berkelanjutan, serta bagaimana pedestrian sebagai infrastruktur pendukung kegiatan lainnya, seperti aktivitas bisnis maupun pariwisata akan secara langsung memberikan kepuasan kepada pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh model-model infrastruktur dan fasilitas pedestrian pada sistem transportasi berkelanjutan?
- b. Bagaimana pengaruh model-model infrastruktur dan fasilitas pedestrian pada kepuasan pengguna?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dari model fasilitas pedestrian sebagai bagian yang terintegrasi dari sistem transportasi berkelanjutan di Jakarta, khususnya di area pusat aktifitas bisnis di Jakarta Selatan, serta bagaimana model-model tersebut bisa memberikan kepuasan kepada para pengguna fasilitas pedestrian.

Secara umum tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui hubungan dan pengaruh model-model fasilitas pedestrian terhadap sistem transportasi berkelanjutan.
2. Mengetahui hubungan dan pengaruh model-model fasilitas pedestrian terhadap kepuasan pengguna.

1.3.2 Tujuan Khusus

Beberapa tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi infrastruktur dan fasilitas pedestrian yang ada di Jakarta, terutama di area pusat bisnis, dan membuat model yang bisa memenuhi kepuasan pengguna serta bagaimana dukungannya terhadap sistem transportasi berkelanjutan.
- b. Mengidentifikasi manfaat serta menganalisis tantangan dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pedestrian di Jakarta, seperti kendala perencanaan, pemanfaatan ruang, dan perilaku penggunanya.
- c. Menganalisis model-model infrastruktur dan fasilitas pedestrian serta potensinya untuk mengintegrasikan pedestrian dengan kegiatan bisnis dan pariwisata.
- d. Memberikan rekomendasi kebijakan dan perbaikan infrastruktur dan fasilitasnya untuk meningkatkan peran pedestrian dalam sistem transportasi berkelanjutan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik berguna secara akademis maupun memiliki manfaat secara praktis.

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas khasanah pengetahuan dalam bidang perencanaan kota dan transportasi, khususnya mengenai peran perencanaan dan perancangan infrastruktur dan penyediaan fasilitas untuk para pejalan kaki atau pedestrian dalam mendukung transportasi berkelanjutan serta pengembangan potensinya sebagai pendukung aktivitas bisnis dan kepariwisataan. Terdapat 2 permodelan yang akan diteliti pengaruhnya kepada dukungannya terhadap sistem transportasi berkelanjutan dan kepuasan pengguna infrastruktur dan fasilitas pedestrian.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan serta mengembangkan perencanaan dan perancangan infrastruktur dan penyediaan fasilitas untuk pejalan kaki atau pedestrian yang dapat mendukung moda transportasi lainnya di Jakarta, sehingga dapat tercipta sistem transportasi yang lebih efisien, terintegrasi, memiliki potensi keekonomian serta meningkatkan potensi pariwisata kota Jakarta yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Di lingkungan praktisi dan pelaku bisnis properti, penelitian ini bisa menjadi dasar dan acuan dalam membuat perencanaan kawasan yang menyediakan infrastruktur pedestrian yang layak dan mampu menampung aktifitas yang terintegrasi.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di area-area pusat aktifitas bisnis di seputar Sudirman-Thamrin-Kuningan, Jakarta Selatan. Kawasan ini terdiri dari banyak bangunan perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan, stasiun MRT, halte bus Transjakarta dan banyak fungsi-fungsi perdagangan skala menengah yang melakukan aktifitas di area ini. Dengan banyaknya bangunan publik dan simpul transportasi massal di area ini, maka pergerakan pejalan kaki atau pedestrian, disamping juga kendaraan bermotor dan sepeda yang berlalu-lalang, pada jam-jam kerja di pagi dan sore hari sangat padat. Pergerakan pedestrian sangat padat pada saat pagi hari menjelang dimulainya jam kantor dan sore hari saat selesai jam kerja. Disamping itu, kepadatan lalu lintas di kawasan ini juga cukup besar ketika saat istirahat makan siang.